

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF HIJIAH PESERTA DIDIK DI RA PERWANIDA 3 SALEPPA**

Nurul Hazirah Hamzah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: nurulhazirah412@gmail.com

Zulfianah Sunusi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: zulfianahsunusi@stainmajene.ac.id

Abstract

This research aims to: (1) To determine the ability to recognize hijaiyah letters of group b students at RA Perwanida 3 Saleppa before the use of busy book media. (2) To detect the ability to know hijaiyah letters of group b students at RA Perwanida 3 Saleppa after the use of busy book media. (3) To determine the effect of using busy book media on the ability to grasp hijaiyah letters of group b students at RA Perwanida 3 Saleppa. This study uses an experimental approach with a one group pre-test and post-test design. The sample in this study amounted to 10 group b students at RA Perwanida 3 Saleppa. The instrument used was an observation checklist sheet, and used descriptive and inferential analysis. The results of this study indicate that the ability to recognize hijaiyah letters of students before the use of busy book media is in the low category with an average value of 1.44. The ability of students to recognize hijaiyah letters after using busy book media is in the moderate category with an average value of 2. Furthermore, the results of the paired sample t-test produced a sig value of 0.001 so that sig (2-tailed) or 0.0010.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the use of busy book media on the ability to recognize the hijaiyah letters of group b students at RA Perwanida 3 Saleppa.

Keywords: *Learning Media, Busy Book, Ability to Recognize Hijaiyah Letters, Hijaiyah Letters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book*. (2) Mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa setelah penggunaan media *busy book*. (3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan bentuk desain *one group pre-test and post-test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik kelompok b RA Perwanida 3 Saleppa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar *check list* pengamatan, dan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum penggunaan media *busy book* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,44. Adapun kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah penggunaan media *busy book* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2. Selanjutnya hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai sig 0,001 sehingga sig (*2-tailed*) < α atau $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Busy Book*, Kemampuan Mengenal Huruf, Huruf Hijaiyah

PENDAHULUAN

Lembaga Raudatul Atfal (RA) adalah lembaga pendidikan bagi anak usia dini di bawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan Taman Kanak-kanak (TK).¹ Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

(1) Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, (2) Raudhatul Athfal (RA) setara dengan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹Arifah Imtihani, "Strategi Pengelolaan Raudatul Atfal (RA) menjadi PAUD unggulan", *Jurnal Al Athfal* 1.1 (2018): h. 108.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.²

Lembaga RA memiliki ciri khusus keislaman sehingga pendidikan agama disampaikan kepada anak dalam bentuk yang lebih rinci.³ Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang memiliki perspektif bahwa pendidikan anak yang baik adalah yang didasari oleh keimanan, ilmu, ibadah, akhlak, dan keterampilan.⁴ Sehingga dengan adanya lembaga RA ini dapat membantu merealisasikan harapan dari banyak orang tua tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan anak usia dini juga dijelaskan dalam firman Allah swt pada QS An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.⁵

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi pada saat masih dalam rahim, Allah Swt. menganugerahkan potensi, bakat, dan kemampuan berpikir serta mengindra pada diri manusia. Sehingga dengan perantaraan akal dan indra, menjadikan pengalaman dan pengetahuan manusia dari masa ke masa semakin berkembang.⁶ Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini, bahwa kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir manusia berkembang

²Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2003.

³Asnil Aidah Ritonga, *Pendidikan Islam dalam Buaihan Arus Sejarah* (Bandung: Ciptapusaka Media Perintis, 2008), h. 162-163.

⁴Muhammedi, "Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter", *Jurnal Rudhah* 5.1 (2017): 18.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 358.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, h. 359-360.

secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.⁷ Adapun salah satu tahap awal perkembangan kemampuan berpikir yang terjadi pada anak usia dini dimulai saat anak menaruh minat terhadap agama yang dianut oleh orang terdekatnya.

Sifat beragama yang diminati anak salah satunya adalah kata-kata dan ritual (*verbalited and ritualistic*). Sifat ini ditunjukkan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan seperti doa-doa.⁸ Jika anak mulai menaruh perhatian terhadap hafalan doa-doa, maka dalam hal ini mereka dihadapkan dengan pengenalan huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda huruf dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁹ Salah satu pengenalan huruf abjad yang dikenalkan di lembaga RA adalah huruf hijaiyah.

Huruf hijaiyah merupakan huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an yang terdiri dari 30 bentuk huruf, dimana di dalamnya termasuk hamzah dan lam alif. Huruf hijaiyah ditulis dari kanan ke kiri. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama, yang membedakan adalah jumlah titiknya ada yang satu, dua, atau tiga. Lokasi titik juga berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah.¹⁰ Penguasaan huruf hijaiyah merupakan landasan awal kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Di dalam permendiknas No.58 Tahun 2009 pada perkembangan kognitif, salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun adalah mengenal huruf. Adapun capaian perkembangan dari mengenal huruf yang harus dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun adalah mengenal bentuk huruf dengan indikator anak mampu menyebutkan bentuk huruf dan mampu

⁷Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim* (al-Qahirah: Dar as-Syuruq, t.t), h. 195-202.

⁸Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* (Canada: The Macmillan Company, 1969), h. 23.

⁹Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Alih Bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2006), h. 330

¹⁰Khairul Umam, *Mudah Cepat Tepat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2005), h. 6.

menunjukkan bentuk huruf.¹¹ Hal ini dikuatkan oleh pendapat Maura Xaveria Tupamahu dalam Mintorogo, bahwa pada umumnya anak mengenal angka dan huruf pada usia 2-3 tahun. Setelah itu anak mulai bisa membedakan setiap masing-masing angka dan huruf di usia 4 tahun.¹² Keterampilan ini sangat berkaitan dengan proses kognitif anak dimana secara mental mereka berusaha mengingat apa yang mereka lihat, dengar, dan pelajari. Oleh sebab itu, lembaga RA penting untuk memberikan dasar-dasar pengenalan huruf hijaiyah sebagai kunci dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk kesiapan peserta didik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan saat peserta didik kelompok B masih berstatus sebagai kelompok A di RA Perwanida 3 Saleppa, peneliti melihat media yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah berbentuk poster hijaiyah, tempelan dinding, kartu, dan pohon hijaiyah. Akan tetapi, keberadaan media ini belum mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik. Hal ini terlihat dari masih besarnya tingkat kesalahan dan kesulitan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru saat diperintahkan untuk menunjukkan atau menyebutkan huruf hijaiyah yang ditanyakan. Keadaan ini dapat terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center learning*) dimana aktivitas fisik peserta didik lebih sedikit dari pada aktivitas verbalnya. Selain itu, media pengenalan huruf hijaiyah yang ada di kelas masih kurang menarik minat peserta didik dari segi bentuk gambar yang monoton, dan aktivitas permainan dalam media yang tidak banyak. Beberapa faktor tersebut menjadikan perhatian peserta didik hanya bertahan di menit-menit awal proses pembelajaran. Kemudian fokus perhatian mereka akan cepat teralihkan pada aktivitas bermain yang tidak ada hubungannya dengan pengenalan huruf hijaiyah.¹³

Fenomena ketidakfokusan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah di tingkatan RA dapat terjadi karena anak usia dini hanya memiliki daya fokus

¹¹Depdiknas, *Permendiknas No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2009).

¹²Jesicca Michaela Mintorogo, *Perancangan Media Interaktif Pengenalan Alphabet Berbasis Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia 2-4 Tahun*. TA: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014, h. 1.

¹³Hasil Observasi Awal Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di RA Perwanida 3 Saleppa, 30 Mei 2024.

antara 3-5 menit dibandingkan dengan remaja ataupun orang dewasa.¹⁴ Fokus peserta didik di tingkat RA masih berpusat pada hal-hal yang menarik perhatian dan bukan pada dimensi yang relevan untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas dengan baik.¹⁵ Masalah ketidakfokusan peserta didik juga dipengaruhi oleh penyajian materi yang kurang menarik dari guru sehingga mereka mudah bosan. Ketidakmenarikan penyampaian sebuah materi salah satunya disebabkan oleh faktor penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga peneliti melakukan perubahan dalam hal mengajar, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dari segi visual, bervariasi, mudah digunakan, tidak membahayakan, dan mengandung unsur permainan di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media *busy book* sebagai alat praga untuk menganlkan huruf hijaiiah kepada peserta didik.

Media *busy book* adalah Media yang terbuat dari kain flanel yang disusun dalam bentuk buku dengan tampilan warna dan bentuk yang beragam dan menarik untuk merangsang fungsi motorik halus, bahasa, dan kognitif anak usia dini.¹⁶ Media *busy book* dalam penelitian ini memiliki halaman sampul dan 12 halaman yang terdiri dari 6 tema aktivitas pengenalan huruf-huruf hijaiiah. Tema pada halaman 1 dan 2 adalah taman bebek. Terdapat aktivitas memindahkan bebek hijaiiah dari danau ke taman dan menemukan huruf hijaiiah pada objek yang terdapat di taman. Halaman 3 dan 4 adalah tema boneka hewan. Terdapat aktivitas memasukkan boneka hewan ke dalam kandang sesuai dengan huruf hijaiiah pada balon love dan aktivitas bermain boneka hewan jari. Halaman 5 dan 6 adalah tema melaundry pakaian. Terdapat aktivitas mencuci dan menjemur pakaian sesuai dengan kelompok huruf hijaiiah yang dipilih di keranjang. Halaman 7 dan 8 adalah tema monyet makan pisang. Terdapat aktivitas memasukkan pisang sesuai dengan huruf hijaiiah yang diperintahkan ke dalam mulut monyet. Halaman 9 dan 10 adalah tema berkebulan dan kelinci yang lapar. Terdapat aktivitas memanen sayur dan buah ke dalam keranjang dan memberi makan

¹⁴Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 75.

¹⁵Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 144.

¹⁶Tanti Rantika, dkk., "*Busy Book* Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Ceria* 7.1 (2024): h. 17.

kelinci. Halaman 11 dan 12 adalah tema mengurutkan huruf hijaiyah. Terdapat aktivitas memindahkan huruf hijaiyah sesuai dengan urutan yang benar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa sebelum penggunaan media *busy book*?. 2) Bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa setelah penggunaan media *busy book*?. 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen bentuk desain *one group pre-test and post-test*. *One group pre-test and post-test design* adalah suatu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*) setelah itu diberikan perlakuan dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok perbandingan.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok b1, b2, dan b3 RA Perwanida 3 Saleppa berjumlah 51 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik kelompok b yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Kriteria pemilihan Sampel ini didasarkan pada rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah dilakukan tes dan berdasarkan rekomendasi langsung dari guru kelompok b. Adapun kriteria pemilihan jumlah sampel sebanyak 10 peserta didik didasarkan pada efisiensi dalam pelaksanaan penelitian menggunakan media *busy book*.

Lokasi penelitian ini terletak di RA Perwanida 3 Saleppa pada peserta didik kelompok b. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil 2024/2025. Instrument yang digunakan adalah lembar *check list* pengamatan. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif persentase dan inferensial. Teknik uji-

¹⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raha Grafindo, 2014), h. 161.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 127.

t digunakan untuk membandingkan hasil rata-rata kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *busy book* bertema huruf hijaiyah. Uji normalitas dilakukan dengan *test of normality* dan untuk mengetahui keefektifan pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dilakukan uji hipotesis dengan *paired samples test* menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa tahun ajaran 2024/2025 pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental designs* dengan jenis *one group pre-test and post-test design* dimana peneliti langsung bertindak sebagai guru atau pelaku tindakan. Peneliti melakukan penelitian selama 5 kali pertemuan mulai dari tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 27 Juli 2024. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* berupa pengisian *instrument* lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah awal peserta didik sebelum penggunaan media *busy book*. Pertemuan kedua sampai keempat dilakukan *treatment* penggunaan media *busy book* untuk mengenalkan 13 huruf hijaiyah kepada peserta didik. Pertemuan kelima dilakukan *post-test* berupa pengisian *instrument* lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik setelah penggunaan media *busy book*.

Hasil pengamatan pada lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah di *pre-test* pada setiap item pengamatan yaitu 1,44 dan nilai hasil rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 1,44 berada pada kategori rendah. Sedangkan hasil pengamatan pada lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah di *post-test* pada setiap item pengamatan yaitu 2 dan nilai hasil rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 2 berada pada kategori sedang.

Hasil pengamatan pada *pre-test* lembar *check list* kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta didik, maka terdapat 9 peserta didik atau 90% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 1 peserta didik atau 10% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 0 peserta didik atau 0% kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kategori tinggi. Adapun hasil *post-test* pada lembar *check list* pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebanyak 10 peserta didik, maka terdapat 4

peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 2 peserta didik atau 20% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori tinggi.

Dibuktikan juga dengan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 pada penelitian ini menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,398 dimana $0,398 > 0,05$. Sedangkan hasil signifikansi *post-test* sebesar 0,462 dimana $0,462 > 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (*paired samples test*) dengan memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001 kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaihnya peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Pengaruh ini mengarah pada peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaihnya dari yang sebelum menggunakan media *busy book* berada di kategori rendah menjadi kategori sedang setelah penggunaan media *busy book*.

Beberapa *item* pengamatan peserta didik pada kemampuan mengenali bentuk huruf hijaihnya termasuk dalam kategori rendah di *pre-test* kemudian mengalami peningkatan menjadi kategori sedang di *post-test*. Artinya terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaihnya peserta didik sebagaimana kelebihan dari media *busy book* yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi.¹⁹ Oleh karena itu, peran stimulus eksternal memiliki peran yang signifikan dalam menentukan sasaran perhatian anak di lembaga RA sebagaimana penggunaan media *busy book* yang menarik secara visual dan memiliki beragam tema aktivitas permainan yang dapat dieksplorasi langsung oleh anak.

Menurut Daryanto, kelebihan *busy book* adalah dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, berbagai tema dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat dipakai berulang kali.²⁰ Manfaat inilah yang

¹⁹D. Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 63.

²⁰Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), h. 23.

peneliti dapatkan di lapangan. Media *busy book* dimodifikasi menampilkan huruf hijaiyah sesuai dengan kebutuhan peserta didik tiap *treatment*. Tiap lembar *busy book* dapat disebar untuk beberapa peserta didik sehingga mengefesiensikan waktu belajar. Banyak permainan yang dapat tercipta dari media *busy book* bertema huruf hijaiyah ini seperti berternak, mengenal hewan, bermain peran menggunakan hewan jari, memanen sayuran dan buah-buahan, memberi makan kelinci dan monyet, berternak bebek, mencuci dan menjemur baju, serta menyusun dan mencocokkan kotak huruf hijaiyah. Selain dari ini, masih banyak lagi aktivitas permainan yang dapat dimainkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Sehingga pada saat peneliti mewawancarai peserta didik bagaimana kesannya menggunakan media *busy book* dalam mengenal huruf hijaiyah, mereka menjawab sangat menyukai media *busy book* ini karena memiliki visual yang menarik dan aktivitas permainan yang beragam dan seru.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti di lapangan dalam penggunaan media *busy book* ini untuk beberapa peserta didik lebih fokus pada aktivitas permainan yang ada di *busy book* dan tidak menaruh perhatian yang lebih kepada pengenalan huruf hijaiyahnya. Hal ini dikarenakan kefokusannya peserta didik masih pada objek atau peristiwa yang menarik perhatian dan bukan pada ranah yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau mengerjakan tugas dengan baik.²¹ Oleh karena itu, menjadi tugas pendamping dalam memodifikasi penggunaan media *busy book* dengan memadukan media berupa audio hijaiyah atau tambahan metode bernyanyi kepada peserta didik agar tujuan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *busy book* ini dapat tercapai dengan maksimal. Karena dalam hal ini peserta didik telah menaruh perhatian terhadap media yang terdapat tema huruf hijaiyahnya walaupun masih pada aktivitas bermain yang belum fokus pada pengenalan huruf hijaiyah tersebut. Akan tetapi, apabila sering diberikan stimulus pengenalan huruf hijaiyah saat proses bermain, lambat laun peserta didik akan terbiasa dan menyimpan informasi huruf hijaiyah di memori jangka panjangnya.

Kendala atau tantangan lainnya yang dihadapi pada saat penelitian adalah beberapa peserta didik membutuhkan perhatian yang lebih intensif untuk diajak

²¹Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 144.

interaksi bermain dan menstimulus penyebutan setiap huruf hijaiyah pada media *busy book*. Beberapa peserta didik menunjukkan progres yang sangat lambat dalam mengenal penyebutan huruf hijaiyah walaupun sudah menunjukkan sikap fokus dan tertarik terhadap media *busy book*. Tetapi dalam kasus ini peserta didik sangat baik dalam menyimpan informasi terkait penyebutan huruf hijaiyah dalam waktu yang singkat. Hal ini sejalan dengan gagasan Maltin dalam Desmita, bahwa anak usia dini lebih memungkinkan untuk menyimpan materi visual dalam memori jangka pendeknya dibandingkan anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa.²² Sedangkan apabila mereka ditanya kembali bunyi huruf hijaiyah setelah waktu yang cukup lama, maka mereka tidak mengingatnya dan harus dituntun kembali. Untuk itu, *treatment* sebanyak 3 pertemuan tidaklah cukup bagi mereka untuk mendapatkan kemampuan mengenal penyebutan huruf hijaiyah secara maksimal.

Berdasarkan *Zone of proximal development* (ZPD) adalah istilah Vygotsky untuk serangkaian tugas yang terlalu sulit dipahami anak secara mandiri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.²³ Oleh sebab itu, ZPD menggambarkan secara kompleks pelaksanaan *treatment* dimana peneliti terus menuntun anak yang lambat dengan selalu memberikan pengulangan pengucapan huruf hijaiyah sambil bermain menggunakan media *busy book* serta mengurangi jumlah huruf hijaiyah yang dikenalkan agar mereka bisa fokus sehingga menunjukkan progres pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu, bagi peserta didik yang sudah mengenal penyebutan huruf hijaiyah di beberapa kesempatan mengajarkan dan membantu temannya yang belum tahu.

Kemampuan peserta didik dalam mengingat huruf hijaiyah setelah dilakukannya *treatment* penggunaan media *busy book* dalam mengenalkan 13 huruf hijaiyah selama tiga hari berturut-turut menunjukkan peningkatan akan tetapi tidak begitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah di *post-test* yang mengalami peningkatan 100% di kategori lancar hanya pada huruf ب dari yang sebelumnya di *pre-test* sebanyak 30% pada kategori tidak lancar dan 20% pada kategori mulai lancar.

²²Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 135.

²³John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 62.

Untuk kemampuan menyebut huruf ت naik 40% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 50% pada kategori lancar menjadi 90% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ث hanya naik 20% saja dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 50% pada kategori lancar menjadi 70% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ج hanya naik 10% saja dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 70% pada kategori lancar menjadi 80% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ح dan خ naik 50% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 10% pada kategori lancar menjadi 60% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ه hanya naik 30% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 10% pada kategori lancar menjadi 40% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ذ naik 50% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 0% pada kategori lancar menjadi 50% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ر naik 40% dari yang sebelumnya di *pre-test* persentasenya sebesar 0% pada kategori lancar menjadi 40% di *post-test*. Untuk kemampuan menyebut huruf ز, س, ص, ض hanya mengalami kenaikan sebesar 10% di *post-test* pada kategori lancar dari yang sebelumnya di *pre-test* sebesar 0%. Kenaikan jumlah persentase kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik ini hanya mampu menghasilkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 2 atau pada kategori sedang.

Fenomena peserta didik yang menunjukkan kelambatan dalam mengingat huruf disebabkan salah satunya faktor kapasitas memori mereka sebagaimana studi yang dilakukan oleh Desmita tentang perkembangan memori, didapatkan bahwa rentang memori naik mengikuti pertambahan usia. Pada usia 2 tahun, anak hanya mampu mengingat 2 digit, pada usia 7 tahun naik menjadi 5 digit dan 7 digit pada usia 12 tahun.²⁴ Oleh sebab itu peserta didik kelompok b belum mampu mengingat 13 huruf hijaiyah sesuai yang ditargetkan.

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 124.

Akan tetapi penggunaan media *busy book* dalam mengenalkan huruf hijaiyah sangat membantu peserta didik untuk bisa fokus karena mereka cenderung menyukai penampilan dan aktivitas yang ada di media tersebut. Brown dan Scot dalam Desmita, bahwa anak umur 4 tahun mencapai ketepatan 75% dalam merekognisi gambar-gambar yang telah dilihat satu minggu sebelumnya maupun telah mengalami penundaan dalam jangka waktu yang lama.²⁵ Sehingga pemberian stimulus dalam bentuk visual berupa gambar yang menarik memiliki keefektifan dalam membantu peserta didik menyimpan informasi yang dipelajari dalam memori jangka panjangnya. Hanya saja pemberian treatment sebanyak 3 kali pertemuan dianggap belum cukup untuk memaksimalkan pengenalan 13 huruf hijaiyah kepada peserta didik kelompok b.

PENUTUP

Kesimpulan

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebelum penggunaan media *busy book* berada pada kategori rendah. Hasil *pre-test* dari 10 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,44. Terdapat 9 peserta didik atau 90% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 1 peserta didik atau 10% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 0 peserta didik atau 0% kemampuan mengenal huruf hijaihnya pada kategori tinggi.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sesudah penggunaan media *busy book* berada pada kategori sedang. Hasil *post-test* dari 10 peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 2. Terdapat 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori rendah, terdapat 2 peserta didik atau 20% kemampuan mengenal huruf hijaihnya berada pada kategori sedang, dan 4 peserta didik atau 40% kemampuan mengenal huruf hijaihnya pada kategori tinggi.

Terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa. Hal ini didapatkan dari uji normalitas yang menunjukkan hasil data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,398 dimana $0,398 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,462 dimana $0,462 > 0,05$. Adapun hasil uji t-test (*paired sample t-test*) memperoleh nilai

²⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 136.

signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yakni “terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik kelompok b di RA Perwanida 3 Saleppa”.

Saran

1. Bagi Lembaga RA

Diharapkan kepada lembaga RA agar dapat mengembangkan penggunaan media yang menarik dan memiliki unsur permainan untuk anak dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mengurangi permasalahan belajar pada peserta didik yang muncul di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan penggunaan media *busy book*.

2. Bagi Guru

Diharapkan media pembelajaran *busy book* bertemakan huruf hijaiyah dapat dijadikan bahan referensi oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik. Guru juga diharapkan mampu konsisten dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media *busy book* ini dipadukan dengan media dan beberapa metode pembelajaran yang menarik seperti lagu huruf hijaiyah, berburu harta karun menggunakan *item busy book*, bermain peran dalam tema aktivitas *busy book*, dan beberapa pendekatan menarik lainnya agar peserta didik tidak bosan dan tercipta suasana belajar hijaiyah yang menyenangkan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambah waktu *treatment* karena peneliti merasa untuk waktu 3 kali *treatment* belum maksimal dilakukan untuk pengenalan 13 huruf hijaiyah kepada peserta didik. Apalagi ketika peserta didik tersebut betul-betul tidak mengetahui dan minim dalam menerima stimulus pengenalan huruf hijaiyah di lingkungan keluarga dan sosialnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menambah instrument penelitian untuk pengamatan kemampuan pada indikator mampu menunjukkan bentuk huruf hijaiyah. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada indikator mampu menyebutkan huruf hijaiyah saja dalam mengukur kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik di lembaga RA.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, Houston, Walter. *The Psychology of Religion*. Canada: *The Macmillan Company*, 1969.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013.
- D. Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Depdiknas. *Permendiknas No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Imtihani, Arifah. "Starategi Pengelolaan Raudatul Atfal (RA) menjadi PAUD unggulan", *Jurnal Al Athfal* 1.1 (2018).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. Al- Qahirah: Dar as-Syuruq, t.t.
- Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Muhammedi. "Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter", *Jurnal Rudhah* 5.1 (2017).
- Mintorogo, Michaela, Jesicca. *Perancangan Media Interaktif Pengenalan Alphabet Berbasis Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia 2-4 Tahun*. TA: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftahul, Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raha Grafindo, 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2003.
- Rantika, Tanti, dkk. "Busy Book Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Ceria* 7.1 (2024): h. 17.

- Ritonga, Aidah, Asnil. *Pendidikan Islam dalam Buaian Arus Sejarah*. Bandung: Cipta pusaka Media Perintis, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Soetjiningsih, Hari, Christina. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, A Barbara. *Pendidikan Anak Usia Dini, (Alih Bahasa: Pius Nasar)*. Jakarta: Indeks, 2006.
- Santroek, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Umam, Khairul. *Mudah Cepat Tepat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2005.